

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Al-Hidayah Medan kelas XI Kecamatan Letda Sujono Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian terdahulu di mulai dari bulan maret sampai saat ini.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Tahap	Waktu	Keterangan
1	Persiapan Proposal	15 juni – 25 juli 2022	Melaksanakan bimbingan proposal
2	Observasi Awal	20 juni- juli 2022	Melakukan observasi awal di SMA Al-Hidayah Medan
3	Penyusunan Instrumen	Juli -26 Agustus 2022	Menyusun kisi-kisi dan Instrumen penelitian
4	Seminar Poposal	6 September 2022	Melakukan seminar Proposal di UIN-SU
5	Pelaksanaan Penelitian	20 Agustus- Desember 2022	Melaksanakan penelitian di SMA Al-Hidayah secara mendalam

6	Analisis Data	September – agustus	Menganalisis data yang telah diperoleh dan bimbingan hasil penelitian
7	Seminar Hasil Penelitian	Selasa 17 Januari 2023	Melaksanakan seminar hasil penelitian di UIN-SU
8	Munaqashah	Rabu 15 Februari 2023	Melaksanakan ujian akhir/ Munaqhasoh penelitian di UIN-SU

B. Latar Penelitian

SMA Al-Hidayah Medan Jalan. Letda Sujono Kabupaten. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang mana sekolah ini merupakan sekolah yang banyak di minati dan dinobatkan sebagai sekolah penggerak dimana sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic (menyeluruh) dengan mewujudkan profil pelajaran pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (siswa, guru dan kepala sekolah). Hal ini bersangkutan dengan judul penelitian mengenai Analisis Nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu peneliti memilih sekolah SMA Al-Hidayah Kecamatan Letda Sujono menjadi lokasi penelitian. Serta peneliti juga ingin mengetahui lebih mendalam mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung nonkuantitatif, dilihat dari pendekatannya jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat populasi atau daerah tertentu, sehingga secara keseluruhan penelitian ini melalui pendekatan kualitatif.

Sugiyono (2016:9) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Moleong (2009:5) Menjelaskan menurut Williams dalam Moleong menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Sugiono (2014:18) adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah, alawannya adalah eksperimen, langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrument kunci.
- b. Penelitian ini bersifat deksriptif. Data kata yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
- d. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif.

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data deskriptif yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mendeskripsikan realita di lapangan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter Islami masa Pasca Pandemi di Sekolah Al-Hidayah Kecamatan Letda Sujono.

D. Data dan Sumber Data

Terkait data dan sumber data (Suharsimi Arikuto (2010:11) menjelaskan yaitu subjek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner dalam pengumpulan data maka sumber data di sebut dengan responden dalam arti orang yang merespon atau yang telah menjawab dari peneliti baik itu pertanyaan dalam tulisan maupun lisan.

Subjek penelitian adalah informan. Seperti yang dijelaskan Andi Prastowo (2014:195) Informan adalah orang pada penelitian atau orang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar. Untuk menyaring informasi yang cepat dan lebih akurat, Para informan ialah mereka yang sesuai dengan fokus penelitian ialah dalam rangka membantu agar secepatnya dan seteliti mungkin dalam membenamkan diri dalam konteks setempat. Karena itu

peneliti telah menetapkan para informasi yang diharapkan dapat mengantar penelitian kepada kelengkapan dan kekurangan informasi yang diperoleh. Dengan adanya penetapan awal para informan ini walaupun tidak menutup kemungkinan akan bertambah ataupun berkurang, peneliti berusaha memetakan data apa saja yang akan didapatkan dari masing-masing informan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas sumber perolehan data di lapangan, maka data yang diambil melalui ada dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sugiyono (2016:137) Menjelaskan sumber data primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh informan kepada pengumpul data yaitu peneliti. adapun informan dalam penelitian ini:

- a) Kepala Sekolah SMA Al-Hidayah Medan
- b) Wakil kepala sekolah SMA Al-Hidayah Medan
- c) 1 Guru BK SMA Al-Hidayah Medan
- d) 1 Guru PAI SMA Al-Hidayah Medan
- e) Peserta Didik SMA Al-Hidayah Medan

2. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang dikumpulkan, olah, disajikan oleh pihak lain yang biasa dipublikasikan melalui jurnal. Data sekunder yaitu data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data sekunder juga data yang diperoleh dari sekolah seperti sejarah singkat, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan lain sebagainya. Data pelengkap dan pendukung dalam penelitian ini juga bisa diperoleh dari TU sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA MEDAN

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian tentunya menggunakan teknik pengumpulan data karena itu langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama penelitian untuk mengumpulkan sebuah data, tanpa kita mengetahui tekniknya maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Adapun secara umum teknik pengumpulan data ada tiga yaitu observasi, wawancara, dokuentasi, dalam hal ini pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dibagi menjadi dua bagian yakni observasi partisipatif (*participant observation*) pengamatan yang dilakukan sebagai anggota atau mengikuti kegiatan tersebut, yang kedua observasi non partisipan (*nonparticipatory observation*) pengamatan yang dilakukan tidak ikut serta pada suatu kegiatan (Sukmadinata, 2009:220). Menurut Emzir (2010: 3940) observasi dibagi 2 bagian, yakni : Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai topic peneliti. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi social tertentu tanpa berpartisipasi aktif didalamnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi, yakni dimana peneliti tidak berperan dan ikut serta dalam suatu kegiatan tersebut. Peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan, mencatat dan juga merekam apa yang sedang berlangsung tetapi tidak berpartisipasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan tertulis/pedoman observasi yang dilakukan ketika proses kegiatan berlangsung dan mengamati hal-hal penting yang dilakukan dan berkaitan dengan apa yang diteliti.

Instrumen observasi, secara umum dalam penyusunan instrument pengumpulan data berbentuk observasi peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam penyusunan instrumen pedoman observasinya. Instrumen observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu catatan lapangan/lembar observasi. Maka, sebelum melakukan penelitian secara mendalam terlebih dahulu bagi seorang peneliti membuat kisi-kisi pedoman observasi yang tujuannya untuk membantu gambaran peneliti dalam terjun kelapangan.

Tanzeh (2011:87) Menjelaskan bahwa observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam. Observasi merupakan bagian yang sangat penting.

Basrowi dan suwandi (2008:93) menjelaskan dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data-data antara lain: data tentang sosio kultural yang meliputi kegiatan keagamaan dan data tentang keadaan lokasi di SMA Al-Hidayah Kecamatan Letda Sujono.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah “percakapan yang dilakukan dua pihak yakni pewawancara yaitu sebagai pengaju pertanyaan untuk memperoleh data dan pihak kedua terwawancara yaitu sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan dari percakapan dua pihak tersebut memiliki maksud tertentu” (Moeleong, 2017: 186). Dapat disebutkan bahwa wawancara adalah proses interaksi tanya-jawab yang dilakukan dua pihak dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting dan mendalam. Wawancara dapat dilakukan dengan berkelompok maupun individu-individu untuk mendapatkan hasil atau data yang diinginkan peneliti.

Menurut Sugiyono (2014:233) bahwa wawancara dibagi menjadi 2 bagian yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur “yaitu peneliti menyiapkan instrument yaitu pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan penting yang diterterakan dalam bentuk tulisan”. Sedangkan wawancara tidak terstruktur “yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara melainkan memberikan pertanyaan secara spontan dan tidak secara tersusun sistematis.”

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang berbentuk pedoman wawancara secara lengkap untuk mengumpulkan data, sehingga hasil yang diperoleh juga tersusun dan terarah. Dalam wawancara terstruktur ini peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara bersama beberapa informan yakni Kepala SMA Al-Hidayah Medan, Guru BK Sekolah SMA Al-Hidayah, Guru PAI Sekolah SMA Al-Hidayah, Wakil Kepala Sekolah, Wali kelas XI IPA, bagian Laboratorium Agama, dan Peserta didik kelas XI 2 laki-laki dan 2 Perempuan.

Instrumen penelitian adalah “alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Instrumen utama dalam pengumpulan data yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti.” (Sugiyono, 2014:235). Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan data melalui cara bertanya, meminta, mendengar dan juga mengambil data yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk mengumpulkan data dari informan, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian yang memerlukan instrumen bantuan. Afrizal (2014: 38) ada dua macam instrument bantuan yang digunakan yaitu : “1) panduan atau pedoman wawancara mendalam dan 2) alat rekaman”. Dengan demikian, peneliti menggunakan instrument bantuan dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti menggunakan alat rekaman untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan seperti alat perekam suara dengan menggunakan Handphone, tape recorder, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Kemudian peneliti menggunakan lembaran pedoman wawancara sebagai instrumen bantuan dalam mendapatkan informasi. Wawancara yang dilakukan yakni wawancara terstruktur dengan memerlukan kisi-kisi pedoman wawancara yang telah disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian.

Moleong (2009:186) Menjelaskan wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data dan informasi tentang Nilai-nilai karakter Islami yang ada di Sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berupa catatan yang berbentuk tulisan, gambar, bentuk, dan karya-karya lainnya. Sugiyono (2014:240) dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya peraturan-peraturan, jadwal kegiatan, absensi, sejarah kehidupan. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto-foto, gambar, bagan struktur organisasi, sketsa, dll

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi, yakni mendokumentasikan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian pada pendidikan karakter dengan alat bantu kamera handphone. Hal-hal yang perlu di dokumentasi yakni: pemberian pendidikan karakter, sholat berjama'ah, ceramah, baca qur'an dll.

Basrowi dan suwandi (2008:158) Menjelaskan Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini merupakan

suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada yang berkaitan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi pondok, data santri, dan inventaris dan lain sebagainya.

F. Prosedur Analisis Data

Setelah data diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Sugiyono (2016:335) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasimin paling tidak ada tiga fase kegiatan dalam melakukan analisis data:

1. Reduksi Data

Rasimin (2014:149) Menjelaskan Reduksi data pada dasarnya merupakan proses seleksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data data kasar yang muncul dalam catatan tertulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasi data, sehingga kesimpulan dan verifikasi data dapat dilakukan.

Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari ketiga metode dalam pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Data secara utuh atau keseluruhan tersebut untuk dipilih dan diberikan koding-koding pada data yang diperoleh apakah data tersebut layak untuk disajikan atau hanya sekedar data mentah saja. Dengan demikian, peneliti akan lebih mempermudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemi dengan dilakukannya reduksi data atau pemilihan-pemilihan data yang akan disajikan setelah ini.

Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data mengenai proses Nilai-nilai karakter Islami yang ada di Sekolah, Menyusun data secara ringkas, kemudian memilih dan mengambil data yang akan digunakan, membuang data yang tidak perlu, dan menambahkan deskripsi agar lebih jelas hingga laporan penelitian selesai.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan “proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka untuk memperoleh kesimpulan” (Gunawan,2013:143).. Data yang diperoleh dapat berupa kalimat, gambar dan kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian yakni pada Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemi, Data yang telah direduksi terlebih dahulu menjadi sekumpulan informasi penting yang tersusun secara sistematis untuk dapat ditarik kesimpulan. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2014:249) menyatakan bahwa “yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif”. Penyajian data yang dilakukan peneliti secara umum (deduktif) dan dijabarkan dalam bentuk khusus (induktif).

Penyajian data ini merupakan lanjutan dari reduksi data dimana data yang sudah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi mengenai Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemi untuk memperjelas maksud dari data-data yang telah tersusun tersebut. Dalam hal ini analisis penyajian data mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan terlebih dahulu yakni berkaitan dengan Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga didokumentasi kemudian dinarasikan dalam bentuk sajian deskripsi data. Penyajian data disusun secara sistematis dan dikembangkan secara deskriptif untuk mempermudah memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan.

Penyajian yang dimaksud menurut Matthew dan Michael dalam Patilima merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, biasanya penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data dapat membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan Kesimpulan (Verifikasi) Langkah terakhir dari analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan. Sugiyono (2014:250) “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah ditemukan bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data selanjutnya”. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal telah didukung oleh bukti-bukti kuat maka kesimpulan dapat dikatakan kesimpulan yang dapat dipercaya (credibility). Patilima (2016:101) Menjelaskan Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

Tahapan berikutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan tahapan reduksi data dan penyajian data, maka selanjutnya peneliti membuat kesimpulan sementara dari data-data yang diperoleh melakukan penarikan kesimpulan yang masih dapat berpeluang untuk berubah sampai bukti-bukti yang diperoleh benarbenar valid. Penarikan kesimpulan pada penelitian dilakukan dengan 2 tahapan, yang pertama melakukan penyusunan kesimpulan secara sementara mengenai Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemi. Tetapi jika peneliti pada tahapan awal ini memperoleh dan menemukan data-data yang baru maka dilakukan verifikasi data, yakni dengan memahami dan menganalisis kembali data-data yang telah diperoleh apakah dapat dikatakan sebagai kesimpulan atau tidak. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang dimaksud peneliti yakni melakukan perbandingan anatara kesesuaian pernyataan dari informan dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemi.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti menyeleksi dan menjelaskan data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami isi, maksud dan tujuannya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Rasimin (2019:135) Menjelaskan Dalam upaya untuk mengeliminasi derajat subyektifitas dan penafsiran yang sewenang-wenang teknik pemeriksaan. Pemeriksaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu dan diperlukan adanya tahap-tahap yang ketat ketika melakukan analisa datanya.

Menurut Sugiyono (2014:253) “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : credibility, transferability, dependability dan confirmability”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Moeleong (2011: 324) yang menyatakan bahwa “terkait dengan pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability) dan kepastian (confirmability)”.

1) Derajat Kepercayaan (Credibility)

Kepercayaan terhadap suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan Pada tahapan awal observasi, peneliti mendapatkan “informasi tidak secara lengkap dan detail, maka peneliti memperpanjang pengamatan untuk hasil data yang maksimal” (Sugiyono 2014:269). Dengan begitu peneliti kembali kelapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya. Maka hasil yang diperoleh akan semakin dapat dipercayakan dengan hasil yang maksimal. Perpanjangan pengamatan ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan data secara detail tentang nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan. Semakin baik data yang dikumpulkan, maka semakin mendalam data yang disajikan dan derajat kepercayaan juga semakin meningkat. Peneliti tidak sembarangan dan tidak akan menyajikan data jika derajat kepercayaan masih belum dapat dipercaya kebenaran data tersebut.
- b. Meningkatkan ketekunan Meningkatkan ketekunan dapat dimaksud yaitu “melakukan pengamatan secara berkesinambungan yang dilakukan terus-menerus sehingga data yang diperoleh semakin baik” (Sugiyono, 2014: 370). Ketekunan ini merupakan keseriusan peneliti dalam melakukan penelitian dan memperoleh data yang dibutuhkan. Ketekunan seorang penelitian dapat meningkatkan hasil

yang diperoleh, berbeda jika seorang peneliti melakukan penelitian dengan tidak secara berkesinambungan. Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mencari informasi secara mendalam dan berkesinambungan dengan demikian data-data yang diperoleh terus berkelanjutan hari demi hari. Ketekunan peneliti bermaksud untuk menemukan isu-isu atau fenomena-fenomena yang sedang dicari mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan, dengan begitu data dapat diperoleh secara lebih rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan “sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data (teknik) dan juga waktu” (Sugiyono, 2014: 372). Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data mengenai Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemi yang pertama dengan triangulasi sumber yakni mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber (sumber yang berbeda) dengan teknik yang sama. Kemudian triangulasi selanjutnya yang dilakukan peneliti yakni dengan triangulasi pengumpulan data (teknik), peneliti mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan melakukan pengumpulan data (teknik) yang berbeda, terakhir peneliti melakukan triangulasi waktu yakni pengecekan yang dilakukan peneliti untuk mengecek waktu wawancara bersama informan. Ketiga kegiatan ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan tingkat derajat kepercayaan (credibility) akan dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti, dan data yang diperoleh semakin mendalam secara rinci.

Dalam hal ini Moleong (2009:330) Menyampaikan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi yaitu memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck

temuannya dengan jalan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1 Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
 Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada beberapa informan Kepala SMA Al-Hidayah Medan, Guru BK Sekolah SMA Al-Hidayah, Guru PAI Sekolah SMA Al-Hidayah, Wakil Kepala Sekolah, Wali kelas XI IPA, bagian Laboratorium Agama, dan Peserta didik SMA Al-hidayah Medan.
- 2 Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
 Mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi sumber data. Dengan tujuan untuk mengetahui informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.
- 3 Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai sumber untuk mengecek keabsahan data, yaitu peneliti membandingkan data hasil wawancara antara Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta didik dengan teori yang telah dipaparkan.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan bukti nyata yang kuat oleh peneliti. Referensi yang dimaksud seperti alat bantu dalam proses penelitian yakni alat rekaman ketika melakukan wawancara, kamera untuk mendokumentasi hal-hal penting, kemudian catatan lapangan peneliti sebagai hasil observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menggunakan beberapa bahan referensi untuk menunjang dan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan dengan menggunakan alat bantu seperti alat rekaman, peneliti menggunakan rekaman ketika wawancara sedang berlangsung dengan begitu data-data yang diperoleh bisa diperdengarkan kembali ketika informan tidak berada dalam lingkungan penelitian. Kemudian referensi selanjutnya kamera sebagai alat dokumentasi dalam kegiatan nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan. Terakhir peneliti menggunakan

catatan lapangan atau hasil observasi ketika dilapangan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan.

e. Mengadakan Member Check

Member check adalah “ proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. (Sugiyono, 2014: 375). Tujuan diakan member check ini untuk menguji dan mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka dikatakan valid dan dapat dipercaya. Peneliti melakukan pengecekan data dengan mengadakan member check, peneliti mengecek kesesuaian data-data yang diperoleh mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan dengan apa yang telah diberikan oleh informan kepada peneliti. Jika data-data tersebut sudah disetujui oleh informan maka data tersebut dapat dikatakan valid dan dapat dipercaya kebenaran hasil penelitian pada nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Menurut Danim yang dikutip oleh Iskandar (2009:162) keteralihan disebut juga kesahihah eksternal, maka kriterianya “adalah meminta peneliti untuk menghasilkan penelitian yang diperoleh untuk mendeskripsikan secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan oleh responden penelitiannya”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengalihan yakni mencari dan mengumpulkan kejadian-kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Peneliti melakukan kesamaan konteks antara informan dan peneliti mengenai Analisis nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemi yang didapat dengan mengumpulkan kejadian-kejadian nyata dilapangan bagaimana proses program Tahfidz ulan dimulai dari kegiatan menghafal, kegiatan penyeteroran hafalan dan kegiatan test ujian hafalan bersama pembimbing tahfidz. Kemudian kejadian-kejadian dilapangan mengenai bagaimana proses pembentukan karakter Islami peserta didik, bagaimana kesulita-kesulitan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik apakah kejadian-kejadian tersebut memiliki kesamaan konteks atau tidak.

3) Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan “dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian” (Sugiyono, 2014:377). Dalam penelitian ini hasil penelitian bergantung pada subjek/sasaran penelitian itu sendiri, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat. Namun sebaliknya, jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi data yang dibutuhkan sudah ada, maka penelitian tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

Peneliti melakukan kebergantungan, maksudnya peneliti bergantung pada subjek penelitian (sumber data primer) untuk mendapatkan informasi nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan. Hasil penelitian yang diperoleh bergantung pada apa yang diperoleh dari sumber data primer yaitu informasi dari Kepala SMA Al-Hidayah Medan, Guru BK Sekolah SMA Al-Hidayah, Guru PAI Sekolah SMA Al-Hidayah, Wakil Kepala Sekolah, Wali kelas XI IPA, bagian Laboratorium Agama, dan Peserta didik kelas XI 2 laki-laki dan 2 Perempuan.

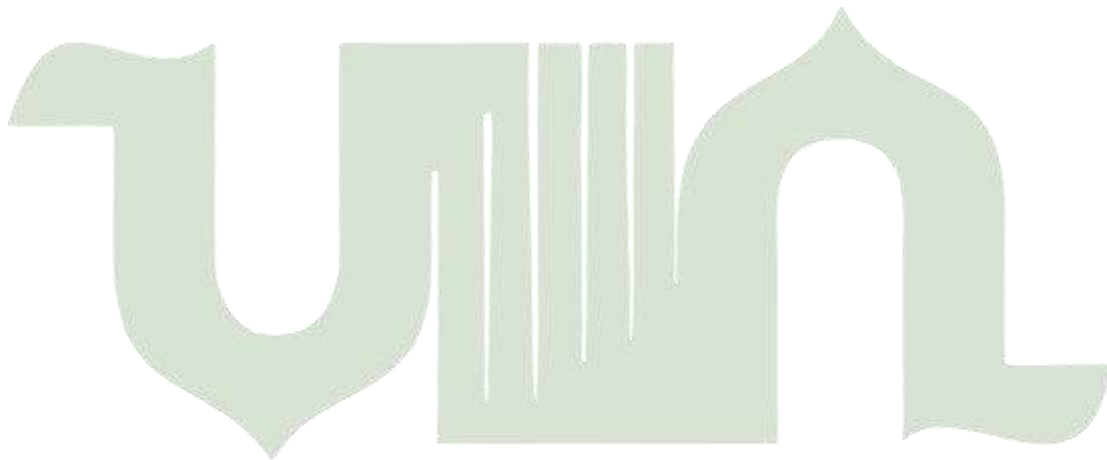
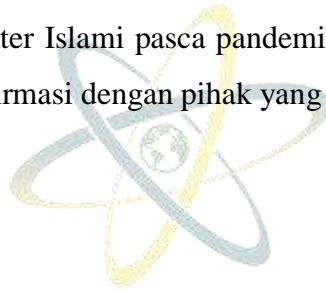
4) Kepastian (*Confirmability*)

Menguji *confirmability* dimaksud adalah “menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan” (Sugiyono, 2014: 378). Dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependability*, maksudnya objek dan subjek dalam penelitian ini dapat dipastikan keberadaannya dan juga dapat dibuktikan dengan cara nyata (Zulfiria, 2017: 12).. Peneliti melakukan keabsahan data tahapan terakhir yakni kepastian (*confirmability*) maksudnya, peneliti melakukan uji *confirmability* yang dilakukan secara bersama ketika melakukan kebergantungan uji *dependability*. Informan yang ditemui dari uji *dependability* dapat dipastikan keberadaan informan tersebut, tidak hanya kata-kata atau ungkapan saja melainkan informan benar-benar dapat diketahui. Dalam penelitian ini peneliti melakukan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber maksudnya peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan melalui waktu dan alat yang berbeda. Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti pada keabsahan data uji *confirmability*, sebagai berikut:

- a) Melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Melakukan perbandingan antara apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilihat dilapangan.

- c) Melakukan perbandingan antara keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- d) erakhir, melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan hasil suatu dokumnetasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan

Dengan begitu, hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti benar-benar telah melakukan keabsahan data terhadap hasil penelitian, maka hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter Islami pasca pandemic di SMA Al-Hidayah Medan dapat dikatakan valid dan terkonfirmasi dengan pihak yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN